

## RANCANG BANGUN APLIKASI PEMESANAN JASA CATERING ALUCARD BERBASIS ANDROID DENGAN FITUR MENU HARIAN DAN PEMBAYARAN DIGITAL

Muhamad Thaherudin<sup>1\*</sup> Koko Setianto<sup>2</sup> Sakha Muhamad Azis<sup>3</sup> Muhamad Irfan Mahesa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Informatika, Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

### Article Info

#### Keywords:

catering application,  
Android, daily menu, digital  
payment, ordering system.

### Abstract

*The rapid advancement of mobile technology has significantly transformed the food service sector, including catering services that increasingly require a fast, accurate, and flexible ordering system. The system was developed using the Software Development Life Cycle (SDLC) with the Waterfall model, consisting of requirement analysis, interface and database design, implementation, and functional testing. The application provides detailed daily menu information, including pricing, descriptions, and portion options, enabling customers to customize their orders based on their needs. Additionally, the integration of a digital payment gateway allows transactions to be processed more quickly, securely, and automatically recorded. Testing results indicate that the application runs smoothly on Android devices and improves ordering efficiency compared to traditional manual methods. This system is expected to support ALUCARD catering in enhancing service quality, expanding customer reach, and strengthening business processes through modern and well-structured technology.*

### Corresponding Author:

[muhamadthaherudin70@gmail.com](mailto:muhamadthaherudin70@gmail.com)

Perkembangan teknologi mobile telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor jasa makanan, termasuk layanan catering yang semakin membutuhkan sistem pemesanan yang cepat, akurat, dan fleksibel. Metode pengembangan sistem dilakukan menggunakan pendekatan Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall, meliputi analisis kebutuhan, perancangan antarmuka dan basis data, implementasi, serta pengujian fungsi. Aplikasi yang dikembangkan menyediakan informasi menu harian lengkap dengan harga, deskripsi, serta opsi pemilihan porsi, sehingga memudahkan pelanggan dalam menyesuaikan pesanan berdasarkan kebutuhan. Selain itu, integrasi pembayaran digital menggunakan payment gateway memungkinkan transaksi berlangsung lebih cepat, aman, dan terdokumentasi secara otomatis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi berjalan dengan baik pada perangkat Android dan mampu meningkatkan efisiensi proses pemesanan dibandingkan metode manual. Sistem ini diharapkan dapat membantu UMKM catering ALUCARD dalam meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pelanggan, serta mendukung proses bisnis yang lebih modern dan terstruktur..

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk bidang kuliner dan jasa makanan. Digitalisasi proses bisnis tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, tetapi juga telah merambah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dituntut untuk beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan yang semakin dinamis. Salah satu jenis usaha yang menghadapi perubahan tersebut adalah layanan catering. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan penyedia makanan untuk kegiatan harian, acara spesial, maupun konsumsi rutin, pelaku usaha catering dituntut mampu menyediakan layanan yang lebih cepat, praktis, dan dapat diakses kapan saja. Pada konteks tersebut, pemanfaatan aplikasi berbasis Android menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Catering ALUCARD merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam penyediaan jasa makanan dengan beragam menu yang dapat dipesan untuk kebutuhan individu maupun kegiatan tertentu. Namun, dalam praktiknya, proses pemesanan masih dilakukan secara manual melalui pesan WhatsApp atau telepon. Metode tersebut menimbulkan berbagai kendala, antara lain sulitnya pengelolaan data pesanan, tingginya risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan konfirmasi, serta kurang efisiennya proses transaksi pembayaran. Di sisi pelanggan, metode manual menyebabkan keterbatasan dalam melihat variasi menu yang tersedia secara realtime, terutama menu harian yang berubah setiap hari. Kondisi ini dapat menghambat pengalaman pelanggan dan menurunkan efektivitas bisnis.

Melihat tantangan tersebut, sangat diperlukan sebuah sistem digital yang mampu mengelola pemesanan secara terstruktur, menampilkan menu harian secara otomatis, serta menyediakan opsi pembayaran yang lebih modern dan efisien. Aplikasi Android menjadi pilihan yang tepat karena sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pengguna aktif smartphone berbasis Android. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi pengguna internet dan perangkat mobile terus meningkat dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa platform Android dapat menjadi media strategis bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing.

Aplikasi pemesanan catering berbasis Android dengan fitur menu harian dan pembayaran digital memberikan beberapa manfaat yang sangat penting. Pertama, aplikasi mampu menampilkan menu harian yang diperbarui secara otomatis sehingga pelanggan dapat mengetahui variasi menu yang ditawarkan setiap hari tanpa harus menanyakan langsung kepada admin. Fitur ini dapat meningkatkan transparansi informasi dan memudahkan pelanggan dalam menentukan pilihan makanan sesuai kebutuhan. Kedua, integrasi pembayaran digital melalui payment gateway memungkinkan pelanggan melakukan transaksi dengan lebih cepat dan aman. Pembayaran digital juga menghasilkan bukti transaksi otomatis sehingga memudahkan kedua belah pihak dalam proses rekonsiliasi dan pelacakan keuangan.

Dari sisi UMKM, aplikasi ini mampu membantu pemilik usaha dalam mengelola data pesanan secara terpusat. Semua pesanan yang masuk akan tersimpan dalam basis data sehingga memudahkan pengaturan jadwal pengiriman, perhitungan bahan baku, dan laporan penjualan. Selain itu, penggunaan sistem otomatis dapat menurunkan risiko human error

dalam pencatatan pesanan yang sering kali terjadi pada proses manual. Dengan adanya sistem pemesanan yang terstruktur, alur operasional catering ALUCARD dapat berjalan lebih efisien dan profesional.

Pengembangan sistem ini menggunakan pendekatan Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall. Model ini dipilih karena memberikan alur kerja yang terstruktur dan sangat sesuai untuk pengembangan aplikasi yang membutuhkan dokumentasi lengkap pada setiap tahapannya. Tahapan dalam model Waterfall mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, serta pengujian sistem. Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan identifikasi fitur utama yang diperlukan, seperti pengelolaan akun pengguna, katalog menu harian, pemesanan produk, pengaturan porsi, metode pembayaran digital, dan notifikasi status pesanan. Tahap perancangan meliputi pembuatan desain antarmuka pengguna (user interface) yang intuitif serta perancangan basis data yang mampu menyimpan informasi pengguna, menu, transaksi, dan laporan.

Tahap implementasi dilakukan menggunakan bahasa pemrograman Kotlin atau Java dengan framework pendukung Android Studio. Integrasi pembayaran digital menggunakan payment gateway seperti Midtrans atau Xendit agar transaksi dapat diproses secara aman. Setelah implementasi selesai, dilakukan pengujian menggunakan metode black-box testing untuk memastikan seluruh fungsi berjalan sesuai kebutuhan, termasuk alur registrasi, pemilihan menu, proses checkout, dan pembayaran digital.

Manfaat dari pengembangan aplikasi ini bersifat jangka panjang. Aplikasi tidak hanya meningkatkan efisiensi pemesanan, tetapi juga berpotensi memperluas jangkauan konsumen melalui pengalaman digital yang lebih profesional. Di tengah perkembangan industri digital, UMKM catering yang mampu memanfaatkan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif dibanding pesaing yang masih menggunakan metode konvensional. Aplikasi ini juga dapat menjadi fondasi bagi pengembangan fitur lanjutan, seperti sistem langganan (subscription), personalisasi menu, integrasi kurir, hingga analitis penjualan berbasis data.

Perkembangan teknologi mobile dalam satu dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap digitalisasi layanan pemesanan makanan, termasuk jasa catering. Tren ini didorong oleh meningkatnya penggunaan smartphone serta perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan personalisasi layanan. Menurut Gupta dan Arora (2019), mobile application menjadi platform dominan dalam industri kuliner karena kemampuannya menyediakan pengalaman pemesanan yang lebih efisien dan interaktif. Sejalan dengan itu, Fadli et al. (2021) menegaskan bahwa digitalisasi layanan makanan dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui proses otomatisasi dan sistem pemesanan real-time.

Pada konteks sistem informasi, rancangan antarmuka yang responsif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan pengguna. Penelitian oleh Wijaya dan Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa desain antarmuka aplikasi yang sederhana dan intuitif berpengaruh kuat terhadap kepuasan pengguna dalam aplikasi layanan makanan. Selain desain antarmuka, integrasi fitur-fitur menu harian juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan pengguna. Hal ini dijelaskan oleh Rahman (2022), yang menyatakan bahwa fitur menu harian memberi nilai tambah karena memudahkan konsumen dalam menentukan pilihan makanan berdasarkan variasi yang tersedia setiap hari. Dari sisi backend, penggunaan basis data terstruktur sangat penting dalam memastikan kelancaran pemrosesan

data pemesanan. Handoko dan Putra (2018) menyebutkan bahwa manajemen data yang baik melalui sistem terkomputerisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional penyedia jasa catering. Mendukung hal tersebut, penelitian oleh Nurhayati et al. (2017) menemukan bahwa sistem pemesanan digital mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta mempercepat penyampaian informasi kepada konsumen.

Aspek pembayaran digital juga menjadi fokus utama dalam pengembangan aplikasi catering modern. Penerapan sistem pembayaran digital terbukti meningkatkan kecepatan transaksi sekaligus memberikan keamanan yang lebih baik. Hal ini ditegaskan oleh Pratama dan Wibowo (2019), yang mengemukakan bahwa e-payment memberikan keuntungan berupa fleksibilitas dan pencatatan transaksi yang lebih akurat. Sementara itu, studi oleh Safitri (2020) menunjukkan bahwa dominasi layanan dompet digital di Indonesia mendorong bisnis kuliner untuk beradaptasi melalui penyediaan metode pembayaran digital.

Dalam perspektif pengembangan sistem, model pengembangan perangkat lunak seperti SDLC masih menjadi pendekatan yang relevan dan banyak digunakan. Setiawan (2016) menyatakan bahwa tahapan SDLC membantu pengembang merancang aplikasi secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi. Pendekatan ini juga didukung oleh Wicaksono dan Hidayat (2017) yang menyebutkan bahwa proses analisis kebutuhan pengguna merupakan kunci keberhasilan aplikasi pemesanan makanan.

Tidak hanya itu, kualitas aplikasi secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh proses pengujian sebelum aplikasi digunakan oleh pengguna. Menurut Sari dan Hendra (2020), uji blackbox merupakan teknik efektif untuk memastikan fungsi aplikasi berjalan sesuai yang diharapkan tanpa melihat struktur internal kode. Kemudian, studi oleh Aryanto (2016) menekankan pentingnya memastikan seluruh fitur, terutama pemesanan dan pembayaran, berjalan stabil untuk mendukung pengalaman pengguna yang optimal. Berdasarkan rangkaian temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan aplikasi pemesanan catering berbasis Android memerlukan integrasi antara desain antarmuka yang baik, manajemen data yang efisien, fitur menu harian, dan pembayaran digital. Dukungan tren teknologi serta preferensi masyarakat terhadap digitalisasi memperkuat relevansi pengembangan aplikasi “Alucard Catering” sebagai solusi modern untuk mempermudah proses pemesanan makanan harian maupun event.

Dengan demikian, rancang bangun aplikasi pemesanan jasa catering ALUCARD berbasis Android dengan fitur menu harian dan pembayaran digital merupakan solusi strategis untuk menjawab tantangan transformasi digital pada sektor kuliner. Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pelanggan, tetapi juga mendukung modernisasi proses bisnis UMKM catering, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, serta daya saing usaha secara keseluruhan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan fokus pada pengembangan aplikasi Android untuk mendukung proses pemesanan catering. Model pengembangan yang digunakan adalah Software Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall, karena memberikan alur kerja yang terstruktur dan sesuai untuk pengembangan sistem yang membutuhkan dokumentasi lengkap dan proses berurutan. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi:

1. **Wawancara Terstruktur**

Dengan pemilik catering ALUCARD untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem dan alur bisnis.

2. **Observasi Lapangan**

Mengamati proses pemesanan saat ini, hambatan operasional, dan tata cara pengelolaan menu harian.

3. **Dokumentasi**

Mengumpulkan daftar menu, data harga, laporan transaksi manual, dan file terkait operasional catering.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik:

1. **Analisis Fungsional Sistem**

Menentukan kebutuhan pengguna, alur kerja aplikasi, dan skenario pemakaian.

2. **Analisis Kualitas Sistem**

Berdasarkan hasil pengujian black-box dan UAT.

3. **Analisis Kelayakan**

Menganalisis efisiensi, kemudahan penggunaan, dan peningkatan efektivitas bisnis setelah adanya aplikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Konsep Dasar Sistem**

Pada proyek jasa catering, konsep dasar sistem mencakup definisi sistem yang mendukung proses pemesanan, pembuatan, dan pengiriman makanan. Definisi ini diambil dari teori yang relevan, seperti:

1. Definisi Sistem

- a. Sistem adalah kumpulan elemen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proyek ini, sistem mencakup:
- b. Input: Data pesanan pelanggan (klik makanan, dan jumlah pesanan, alamat pengiriman).
- c. Proses: Pembuatan catering berdasarkan permintaan.
- d. Output: Terima kasih telah memakai jasa kami

2. Tujuan Sistem

- a. Mempermudah pelanggan memesan catering secara online.
- b. Meningkatkan efisiensi dalam manajemen pesanan dan pengiriman.

### **Peralatan Sistem (tools system).**

Peralatan sistem ini mendukung analisis dan implementasi laporan proyek jasa catering.

1. Diagram Alur (Flowchart)

Flowchart membantu menggambarkan proses kerja sistem jasa catering:

a. Konsep Dasar

1. Flowchart adalah representasi visual dari alur kerja dalam sistem.
2. Misalnya, alur dari pemesanan hingga pengiriman makanan.

b. Simbol-Simbol yang Digunakan

1. Oval: Menunjukkan awal dan akhir proses (contoh: pelanggan membuat pesanan).
2. Persegi Panjang: Proses yang dilakukan (contoh: memilih makanan).
3. Panah: Alur proses.

c. Cara Membuat Flowchart

1. Tentukan langkah-langkah utama: pemesanan → pembayaran → pembuatan → pengiriman.
2. Gunakan simbol untuk merepresentasikan proses tersebut.
3. Sambungkan simbol dengan panah untuk menunjukkan alur.

d. Tahapan Proses

1. Pemesanan: Pelanggan memilih jenis makanan.
2. Konfirmasi: Sistem memeriksa ketersediaan makanan.
3. Pembuatan Catering: Tim membuat makanan sesuai pesanan.
4. Pengiriman: Catering dikirim ke alamat pelanggan.

## Kamus Data (Data Dictionary)

Kamus data digunakan untuk mendokumentasikan elemen-elemen data dalam sistem jasa catering.

a. Konsep Dasar

1. Kamus data adalah deskripsi struktur data yang digunakan dalam sistem.
2. Membantu mengelola data pelanggan, pesanan, dan stok makanan.

b. Parameter DD (Data Dictionary)

1. Pelanggan: Nama, alamat, nomor telepon.
2. Pesanan: ID pesanan, jenis makanan, total biaya.
3. Stok Makanan: Jenis makanan, jumlah tersedia, harga.

c. Notasi Tipe Data

1. String: Untuk nama pelanggan, jenis makanan.
2. Integer: Untuk jumlah stok bunga, ID pesanan.
3. Float: Untuk total biaya.

d. Notasi Struktur Data

Notasi struktur data menjelaskan bagaimana data disusun atau dikelompokkan dalam tabel atau struktur lain. Misalnya, dalam sistem pemesanan lapangan futsal, data dapat disusun dalam struktur berikut:

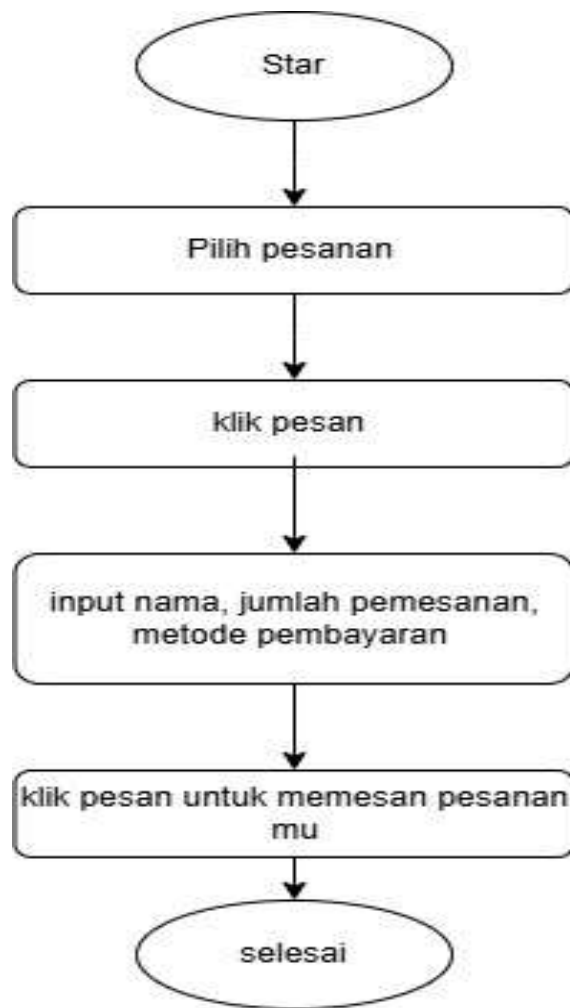
- Tabel Menu

Kolom: ID\_Menu (Primary Key), Nama\_Menu, Deskripsi, Harga

- Tabel Order

Kolom: ID\_Order (Primary Key), ID\_Menu (Foreign Key), Nama\_Pelanggan, Tanggal\_Pesanan, Jumlah, Total\_Harga

Penjelasan prosedur sistem usulan dengan menggunakan Flowchart meliputi bagian awal program (admin) sampai dengan akhir program (printing):



### Data Sistem Usulan

Penjelasan mengenai dokumen masukan dan keluaran dalam sistem Jasa catering:

#### 1. Kamus Data Dokumen Masukan

- Nama data: ID\_pemesanan
  - Alias: pemesanan\_ID
  - Bentuk Data: integer
  - Arus Data: Masukan oleh pengguna
  - Parameter Penjelasan: Nomer unik untuk transaksi pemesanan catering
- Nama Data: Nama\_Pelanggan
  - Alias: Nama
  - Bentuk Data: String
  - Arus Data: Masukan oleh pengguna
  - Parameter Penjelasan: Nama lengkap pengguna yang melakukan pemesanan
- Kamus data periode
  - Volume: 1 transaksi
  - Volume: 1 transaksi
  - Header: ID\_Pemesanan
  - Isi: Nama\_Pelanggan, Jumlah pesanan
  - Footer: Status\_Pemesanan

### **Spesifikasi Sistem Usulan**

#### **Spesifikasi Rancangan Dokumen Masukan**

Dokumen masukan yang digunakan pada sistem ini meliputi:

1. Nama Dokumen: Formulir Pemesanan
2. Fungsi: Digunakan untuk memasukkan data pemesanan catering
3. Sumber: Pengguna
4. Tujuan: Mengumpulkan informasi terkait pemesanan
5. Media: Online (Web)
6. Jumlah: tidak ada batasan pesanan

#### **Spesifikasi Rancangan Dokumen Keluaran**

Dokumen keluaran yang digunakan pada system ini meliputi:

1. Nama Dokumen: Bukti Pemesanan
2. Fungsi: Bukti pemesanan yang dikirimkan pada pengguna
3. Sumber: Sistem
4. Tujuan: Memberikan konfirmasi kepada pengguna dan pengelola
5. Media: Digital(Email/PDF)
6. Jumlah: Sesuai jumlah transaksi
7. Frekuensi: Setiap transaksi

#### **Spesifikasi File**

File yang terbentuk dalam system ini adalah:

1. Nama File: Tabel\_pemesan
2. Akronim: TP
3. Fungsi: Menyimpan data pemesan catering
4. Tipe File: Tabel relasional
5. Organisasi File: Baris per transaksi
6. Akses File: Baca?Tulis
7. Media: Database (MySQL)
8. Panjang record: 4 field utama (ID\_pemesan, Nama\_pelanggan, Tanggal\_pemesanan,)
9. Kunci Field: id\_pemesan

### **Spesifikasi Program (HIPO)**

#### **Menu Utama**

1. Membuka Web
2. Pemesanan catering
3. Laporan pemesanan
4. Exit

#### **Struktur Kode**

Kode pada sistem ini menggunakan struktur *Sequential*, di mana data akan diproses satu per satu sesuai urutan yang telah ditentukan.



## **Spesifikasi Sistem Komputer**

### **Umum**

Sistem akan berjalan pada platform berbasis web dengan dukungan database MySQL untuk pengelolaan data.

### **Perangkat Luak**

1. Web browser (Chrome, Firefox)
2. Sistem operasi (Windows, Linux)
3. Database MySQL

### **Perangkat Keras**

Server dengan kapasitas minimal 2GB RAM dan 100GB penyimpanan

### **Konfigurasi Komputer**

1. Prosesor: Intel Core i5 atau setara
2. RAM: 2GB
3. Penyimpanan: 100GB SSD

## **Kesimpulan**

Penelitian dan pengembangan aplikasi Alucard Catering berbasis Android menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan pemesanan jasa catering. Melalui proses analisis kebutuhan, perancangan antarmuka, pembangunan sistem serta pengujian, aplikasi yang dihasilkan mampu menjawab berbagai permasalahan utama dalam proses pemesanan catering tradisional, seperti ketidaksesuaian pesanan, lambatnya alur komunikasi, keterbatasan informasi menu, dan minimnya transparansi harga maupun jadwal pemesanan. Integrasi fitur menu harian terbukti memberi nilai fungsional yang tinggi, karena memungkinkan pengguna untuk memantau variasi menu secara real-time, menyesuaikan preferensi, dan mengambil keputusan lebih cepat berdasarkan ketersediaan harian. Fitur ini juga meningkatkan pengalaman pengguna (user experience) karena menghadirkan alur pemesanan yang lebih personal, interaktif, dan sistematis. Sementara itu, penerapan pembayaran digital memberikan kontribusi besar terhadap percepatan proses transaksi serta meningkatkan keamanan pembayaran. Metode ini tidak hanya meminimalkan kesalahan pencatatan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pengguna terhadap profesionalitas penyelenggara layanan catering. Digital payment juga membuka peluang integrasi ke ekosistem finansial yang lebih luas di masa mendatang, seperti promosi otomatis, pencatatan laporan keuangan, dan analisis transaksi berbasis data. Secara keseluruhan, aplikasi Alucard Catering tidak hanya berhasil memberikan solusi digital terhadap proses pemesanan catering, tetapi juga menunjukkan potensi besar dalam mendorong transformasi digital UMKM katering. Penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan memberikan data transaksi yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, pengembangan aplikasi ini tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks inovasi teknologi, tetapi juga memiliki implikasi praktis dan ekonomis yang signifikan bagi pelaku catering berbasis UMKM. Pengembangan lanjutan dapat diarahkan pada integrasi sistem rekomendasi menu, kecerdasan buatan untuk memprediksi permintaan, dan dashboard analitik guna meningkatkan performa bisnis secara lebih komprehensif..

### Daftar Pustaka

- Aryanto, D. (2016). *Pengujian aplikasi berbasis Android menggunakan metode blackbox testing*. Jurnal Teknologi Informasi, 12(2), 45–52.
- Fadli, R., Maulana, H., & Saputra, D. (2021). Digitalisasi layanan pemesanan makanan berbasis aplikasi mobile. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 55–63.
- Gupta, P., & Arora, S. (2019). Mobile applications in the food service industry: A review of trends and impact. *International Journal of Computer Science*, 26(4), 112–120.
- Handoko, R., & Putra, A. (2018). Sistem informasi manajemen pemesanan makanan pada usaha catering. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 6(3), 124–131.
- Nurhayati, N., Fitriani, A., & Rahmadani, S. (2017). Pengembangan sistem pemesanan catering berbasis web untuk efisiensi layanan. *Seminar Nasional Teknologi Informasi*, 4(1), 201–209.
- Pratama, B., & Wibowo, A. (2019). Implementasi pembayaran digital pada aplikasi kuliner. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 87–95.
- Rahman, A. (2022). Pengaruh fitur menu harian terhadap peningkatan minat pemesanan pada aplikasi kuliner. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(1), 33–42.
- Safitri, L. (2020). Perkembangan dompet digital dan dampaknya terhadap kebiasaan transaksi masyarakat. *Jurnal Keuangan Digital*, 5(1), 12–21.
- Sari, N., & Hendra, Y. (2020). Evaluasi fungsionalitas aplikasi kuliner menggunakan pengujian blackbox. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 8(2), 120–128.
- Setiawan, A. (2016). Model SDLC dalam pengembangan aplikasi mobile. *Jurnal Rekayasa Sistem*, 14(3), 77–84.
- .